JALAN KESELAMATAN

Syaikh DR. Shalih As Suhaimi حفظه الله

Diterjemahkan oleh :

Abu Asma Andre

JALAN KESELAMATAN

Syaikh DR Shalih As Suhaimi *hafidzahullah*

diterjemahkan oleh

Abu Asma Andre

Pendahuluan

Al Ustadz Amirul Mu'minin al Kadiry حفظه الله

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah ﷻ Rabb semesta alam, diantara bukti Rububiyyah-Nya – *dengan Belas dan KasihNya* - Dia telah menjelaskan jalan kebenaran dan keselamatan serta memerintahkan hamba-hambaNya untuk menempuh jalan tersebut, Dia juga telah menjelaskan jalan-jalan keburukan dan kebinasaan serta memperingatkan hamba-hambaNya untuk menjauh dan waspada darinya.

وَأَنَّ هَـٰذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

"Dan inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan selainnya, karena jalan-jalan itu akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa." ***(QS Al An'am: 153)***

Dan Dia telah mengutus Rasul-Nya Muhammad ﷺ untuk menyebarkan risalah kenabian dengan menjelaskan dan mengarahkan ummatnya kepada jalan kebenaran dan keselamatan, serta menerangkan dan memperingatkan ummatnya dari berbagai jalan kemungkaran dan kebinasaan.

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

"Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang Rasul dari kalangan kalian sendiri, amat berat baginya segala yang menyusahkan kalian, sangat menginginkan untuk kalian (keimanan dan keselamatan), amat penyantun lagi penyayang terhadap orang-orang beriman." ***(QS At Taubah: 128).***

Dan dengan takdir Allah, akan tetap ada orang-orang yang berjalan di atas jalan kebenaran, meskipun jumlahnya sedikit namun tetap tegar berada di atas jalan keselamatan.

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِيْنَ عَلَى الحَقِّ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ كَذلِكَ

"Senantiasa ada segolongan dari ummatku yang berada di atas kebenaran. Tidaklah membahayakannya orang yang menghinanya sampai datang keputusan Allah di hari kiamat." ***(HR Muslim: 3544)***

Mereka adalah para Shahabat Rasululllah ﷺ - *semoga Allah meridhai mereka semua -* beserta siapapun yang mengikuti jalan mereka dengan baik.

وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلْأَوَّلُونَ مِنَ ٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ وَٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُم بِإِحْسَٰنٍ رَّضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى تَحْتَهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

" Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar. " ***(QS At Taubah: 100)***

Al Imam Al Barbahari رحمه الله berkata - di dalam kitabnya ***Syarhus Sunnah*** - (halaman: 65) : *" Al Jama'ah tegak di atas pondasinya yaitu Para Shahabat Muhammad ﷺ, merekalah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, barang siapa tidak mengikuti mereka maka ia sesat dan terjatuh pada kebid'ahan, dan setiap bid'ah adalah sesat....".*

Semoga shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi kita Muhammad ﷺ beserta keluarga dan para shahabatnya رضوان الله عليهم أجمعين, dan kepada setiap orang yang setia mengikuti mereka dengan baik hingga datang hari kiamat.

Amma Ba'du,

Menempuh jalan keselamatan yang mengantarkan pada Keridhaan Allah dan Surga-Nya serta menjauhkan dari kemurkaan dan siksaan-Nya adalah keinginan setiap manusia. Namun, betapa

banyak manusia yang menginginkan kebaikan sedangkan ia tetap terombang-ambing dalam kesesatan dan jalan kebinasaan.

وَكَمْ مِنْ مُرِيْدٍ لِلْخَيْرِ لَنْ يُصِيْبَهُ

"Betapa banyak orang yang menginginkan kebaikan, namun terluput darinya." ***(Ucapan Ibnu Mas'ud ﷺ riwayat Ad Darimi dalam Sunannya: 210)***

Diantara sebabnya adalah kejahilan sebagian manusia dari mengetahui jalan keselamatan adalah jauhnya mereka dari petunjuk Al Qur'an dan As Sunnah. Maka, akan selalu ada para Ulama yang tampil menjelaskan kepada manusia akan jalan kebenaran dan keselamatan yang bersumber dari petunjuk Al Qur'an dan As Sunnah. Di antara mereka adalah Syaikh Dr. Shalih bin Sa'ad As Suhaimi حفظه الله dalam risalahnya berjudul ***Sabiilu An Najaah.***

Di dalam risalah tersebut, - dengan sangat jelas - beliau *hafidzahullah* menguraikan dalil-dalil dari Al Qur-an dan As Sunnah tentang jalan keselamatan dan kewajiban menempuhnya serta bahaya jika menyimpang darinya. Kemudian beliau memaparkan faidah-faidah ilmiyyah dari dalil-dalil tersebut. Dan di akhir risalah beliau menyebutkan kiat dan cara agar kita tergolong orang-orang yang berada di atas jalan keselamatan. ***Hal tersebut penting karena tidak sedikit manusia yang mengetahui jalan keselamatan namun ia tidak tahu bagaimana cara agar tetap berada di atas jalan tersebut, sebagaimana orang yang melihat keberadaan istana megah namun ia bingung bagaimana caranya agar bisa masuk dan berada di dalamnya.***[1]

Karena pentingnya pembahasan ini serta bagusnya uraian penjelasan Syaikh Shalih As Suhaimi, maka saudara kita Al Ustadz Abu Asma Andre حفظه الله telah menyisihkan waktunya untuk meringkas risalah tersebut dan menerjemahkannya serta membubuhkan beberapa catatan ilmiah di beberapa tempat yang butuh penekanan dan tambahan penjelasan. Hal tersebut ditujukan agar manfaat risalah ini bisa diambil secara luas. *Walhamdulillah.*

---

[1] Saya (**Abu Asma Andre**) sengaja tebalkan kalimat ini, karena begitu indahnya. *Jazakallah khairan* Ustadz Amir – semoga Allah menjaga Antum.

Dan kami telah membaca tulisan saudara kita ini, kami mendapati beliau telah menempuh metode meringkas dengan baik sehingga mudah dibaca dan dipahami tanpa mengurangi maksud yang diinginkan Syaikh Shalih As Suhaimi.

Akhirnya, semoga buku ini bermanfaat bagi penulis dan kaum muslimin, dan hanya kepada Allah kita memohon agar ditunjukkan kepada jalan keselamatan dan diteguhkan di atasnya.

Klaten, 14 Sya'ban 1442 H

Amirul Mu'minin al-Kadiry

عفا الله عنه بمنه و كرمه

Pendahuluan

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له

وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللَّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار

Pada saat sekarang ini kaum muslimin sangat berhajat untuk mengetahui jalan kebenaran yang menghantarkan kepada keselamatan, sebagaimana juga sangat penting untuk mengetahui jalan kebatilan agar dapat berhati hati dan menghindar darinya. Akan tetapi ada sebagian penyeru yang mengaburkan jalan jalan ini dan mengesankan tidak ada jalan keselamatan bahkan menempuh jalan apapun diperbolehkan, jelas perkataan dan anggapan ini batil karena jalan keselamatan hanya satu tidak berbilang dan terang benderang tidak samar.

Maka mengetahui *jalan keselamatan* adalah perkara yang sangat penting bagi setiap muslim yang menghendaki kebaikan dunia dan akhirat, sehingga dia dapat meniti jalan tersebut. Diantara buku yang disusun dengan sangat baik adalah buku yang berjudul ***Sabiilu An Najaah*** karya Asy Syaikh Dr Shalih bin Sa'ad As Suhaimi *hafidzahullah*. Maka untuk mencari Wajah Allah, kemudian menyebarkan ilmu dan menjelaskan jalan keselamatan, saya berinisiatif untuk menerjemahkan dan meringkas kitab tersebut.

Kemudian saya meminta kepada Al Ustadz Al Fadhil Amirul Mu'minin Al Kadiriy *hafidzahullah* untuk mentashih dan mentaqdim. Dengan kebaikannya – *dan saya tidak mensucikan seseorang dihadapan Allah* – beliau ditengah kesibukannya berkesempatan untuk mentashih dan memberikan kata pengantar yang sungguh sangat berharga, *jazakumullah khairan* atas kesungguhannya.

Akhir kata, Allah ﷻ yang menunjukkan kepada kebenaran dan memberi hidayah untuk meniti jalan kebenaran serta menguatkan penempuh jalan kebenaran, maka bersungguh sungguhlah meminta kepada Allah ﷻ untuk itu semua dan agar Allah memberikan keistiqamahan didalam menempuhnya.

Yang sangat memerlukan ampunan Rabb-Nya

Abu Asma Andre

15 Syaban 1442 H / 29 Maret 2021

Griya Fajar Madani

Komplek TNI AL Ciangsana

JALAN KESELAMATAN[2]

Pembahasan ini adalah tentang wajibnya mengikuti jalan kaum mukminin (jalan para shahabat Rasulullah ﷺ)[3], ketahuilah bahwa pembahasan ini adalah pembahasan yang sangat penting, padanya manusia memiliki sikap yang berbeda-beda, sebagian (menghantarkan mereka – pent) kesurga dan sebagian keneraka, sebagian ada yang menggampangkan dan sebagian ada yang bersungguh-sungguh sehingga dimudahkan oleh Allah ﷻ untuk menempuhnya.

Jalan kaum mukminin adalah jalan yang apabila seseorang berpegang teguh dengannya maka akan selamat dan siapa yang menyelisihi akan celaka[4], yang mana kita meminta sehari semalam didalam shalat :

ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ٦ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ

“ *Tunjukilah kami jalan yang lurus (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”* **(QS Al Fatihah 5-7)**

Jalan yang lurus dan telah diberi nikmat adalah, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ فَأُوْلَٰٓئِكَ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّٰلِحِينَۚ وَحَسُنَ أُوْلَٰٓئِكَ رَفِيقٗا ٦٩

“ *Dan siapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu para Nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati*

[2] Diringkas dari kitab ***Sabillu Najaah***, karya Syaikh DR Shalih bin Sa’ad As Suhaimi *hafidzahullah*, dengan diberi catatan kaki oleh penerjemah dan peringkas, **dan seluruh catatan kaki berasal dari saya (Abu Asma Andre)**.

[3] Jika disebut jalan keselamatan atau jalan kaum mukminin maka yang dimaksud adalah jalan yang ditempuh oleh Rasulullah ﷺ dan para shahabatnya *radhilallahu ‘anhum ‘ajmain* dan orang-orang yang mengikuti mereka dalam ilmu, amal dan dakwah dengan penuh kebaikan, sebagaimana nyata secara dalil yang terdapat dalam kitab yang diringkas ini.

[4] Inilah yang dikatakan oleh Al Imam Malik *rahimahullah* :

السُّنَّةُ مِثْلُ سَفِينَةِ نُوْحٍ, مَنْ رَكِبَهَا نَجَا وَمَنْ تَخَلَّفَ عَنْهَا غَرِقَ

“ *Sunnah seperti perahu Nuh, siapa yang naik maka akan selamat siapa yang tertinggal maka akan tenggelam.* “ (***Dzammul Kalam*** 4/124, Al Imam Al Harawi *rahimahullah*)

syahid, dan orang-orang shaleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.” **(QS An Nisaa : 69)**

Jalan yang selamat ini adalah jalan yang jauh dari sikap meremehkan sebagaimana Yahudi dan yang serupa dengan mereka di kalangan ahli bid’ah dari umat ini, yang meremehkan perintah-perintah Allah ﷻ dan yang jauh dari sikap berlebihan sebagaimana Nashrani dan orang-orang yang serupa dengan mereka seperti sikap sebagian ahli bid’ah dari umat ini yang mereka menyembah kubur-kubur, berlebihan dengan orang shalih dan para wali, dimana dua golongan ini (yang meremehkan dan berlebih-lebihan) sangat jauh dari pemahaman *ahlus sunnah wal jama’ah* dalam bab ‘aqidah seperti dalam masalah iman, nama iman, asma dan shifat Allah ﷻ, metode beragama, ibadah, qadar dan yang lainnya dalam masalah agama. Dimana manusia berselisih dan berbeda pendapat menjadi beberapa golongan, ada yang berlebihan, meremehkan dan ada yang bersikap pertengahan.

Sesungguhnya “ jalan kaum mukminin “ yang mana Allah ﷻ berfirman :

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِي مُسۡتَقِيمٗا فَٱتَّبِعُوهُۖ وَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمۡ عَن سَبِيلِهِۦۚ ذَٰلِكُمۡ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٥٣

“ *Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.”* **(QS Al An’am : 153)**

Sebagaimana Rasulullah ﷺ terangkan dalam hadits Ibnu Mas’ud ﷺ : Beliau berkata : “ Pada suatu hari Rasulullah ﷺ membuat untuk kami sebuah garis lurus dan bersabda :

هَذَا سَبِيلُ اللهِ

“ *Ini adalah jalan Allah*, lalu beliau membuat garis-garis lain di kanan dan kirinya, dan beliau ﷺ bersabda :

هَذِهِ سَبِيلُ الشَّيْطَانِ

“ *Ini jalan-jalan lain dan pada setiap jalan terdapat setan yang menyeru kepada jalan tersebut*, lalu beliau ﷺ membaca firman Allah ﷻ : *Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang*

lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa. **(QS Al An'am : 153)**[5]

Inilah jalan yang Allah ﷻ terangkan dalam firman-Nya :

وَمَن يُشَاقِقِ ٱلرَّسُولَ مِنۢ بَعۡدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ ٱلۡهُدَىٰ وَيَتَّبِعۡ غَيۡرَ سَبِيلِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ نُوَلِّهِۦ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصۡلِهِۦ جَهَنَّمَۖ وَسَآءَتۡ مَصِيرًا ﴿١١٥﴾

" Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan ***jalan orang-orang mukmin****, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam jahannam, dan jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali."* **(QS An Nisaa : 115)** [6]

Jalan ini sebagaimana yang telah Allah ﷻ terangkan dalam firman-Nya :

وَكَذَٰلِكَ جَعَلۡنَٰكُمۡ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُواْ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيۡكُمۡ شَهِيدًاۗ

" Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. " **(QS Al Baqarah : 143)**

Jalan ini adalah jalan yang terang[7] dan metode yang sempurna yang Allah ﷻ perintahkan manusia untuk menempuhnya :

---

[5] HR Imam Ahmad no 4142 dan hadits ini shahih.
Saya katakan : Al Imam Al Ajurriy *rahimahullah* mengeluarkan riwayat-riwayat ini dalam kitab beliau ***Asy Syari'ah*** no 11 - 13, dalam bab : *Perintah Nabi ﷺ Kepada Umatnya Agar Menetapi Jama'ah dan Menghindarkan Diri Dari Perpecahan*. Rujuklah kesana.

[6] Al Imam Ath Thabari *rahimahullah* berkata : " Mengambil jalan selain jalan kaum mukmin maknanya adalah mengikuti jalan selain jalan orang orang yang jujur didalam beragama dan menempuh manhaj yang bukan manhaj mereka. " (***Tafsir Ath Thabari*** 9/204)

[7] Hal ini sebagaimana perkataan Rasulullah ﷺ :

تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْبَيْضَاءِ لَيْلُهَا كَنَهَارِ

"*Aku telah meninggalkan kalian dalam kondisi putih bersih, yang malamnya seperti siangnya*." (HR Imam Ibnu Majah no 43)

وَٱعْتَصِمُواْ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُواْ ۚ وَٱذْكُرُواْ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَآءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِۦٓ إِخْوَٰنًا وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

" Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu darinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk." **(QS Ali Imran : 103)**

Jalan ini sebagaimana Allah ﷻ sifatkan padanya :

وَإِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَأَنَا۠ رَبُّكُمْ فَٱتَّقُونِ ﴿٥٢﴾

" Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku." **(QS Al Mu'minun : 52)**

Jalan ini Allah ﷻ perintahkan untuk ditaati dan diikuti, sebagaimana firman Allah ﷻ :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن تَنَٰزَعْتُمْ فِى شَىْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

" Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." **(QS An Nisaa' : 59)**

Dan masih banyak lagi ayat yang menerangkan hal ini.

Adapun Rasulullah ﷺ telah banyak menerangkan hal ini, antara lain dalam ***Khutbatul Hajah*** :

إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ ، وَأَحْسَنَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَشَرَّ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا ، وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ ، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلالَةٌ ، وَكُلَّ ضَلالَةٍ فِي النَّارِ

" Sesungguhnya sebenar-benar perkataan adalah Kitabullah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ , seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan dalam agama, setiap yang diada-adakan adalah bid'ah dan setiap bid'ah itu sesat dan kesesatan tempatnya di neraka."[8]

Dan berkata Rasulullah ﷺ :

فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي، وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ

" Berpeganglah kalian dengan sunnahku dan sunnah Khulafaur Rasyidin yang terbimbing setelahku, peganglah erat-erat walaupun harus dengan gigi gerahammu " .[9]

Dan atsar dari Salaf antara lain seperti yang dikatakan 'Abdullah bin Mas'ud ؓ :

اتبعوا ولا تبتدعوا فقد كفيتم

" Hendaklah kalian mengikuti dan janganlah kalian berbuat bid'ah, sesungguhnya kalian telah dicukupi. " [10]

Pembahasan ini terdiri dari beberapa masalah :

Pertama : Agama ini telah sempurna, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ﴿٣﴾

" Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam menjadi agama bagimu. " **(QS Al Maidaah : 3)**

Barangsiapa yang menambah-nambah agama, maka dia telah menuduh agama ini kurang, sebagaimana Imam Malik *rahimahullah* berkata :

---

[8] HR Imam Ahmad, Imam Abu Daud, Imam An Nasa'i, Imam AtTirmidzi dan lainnya dari beberapa shahabat ؓ.
[9] HR Imam Abu Daud dan Imam At Tirmidzi.
[10] ***Syarah Ushul Itiqad Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*** no 104, Imam Al Lalakai *rahimahullah*

من ابتدع بدعة يرى أنها حسنة فقد زعم أن محمد قد خان الرسالة لأن الله عز وجل يقول " الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلاَمَ دِيناً " فما لم يكن يومئذ دينا لا يكون اليوم دينا

" Siapa yang membuat bid'ah dalam agama dan dia menyangka bahwa hal tersebut hasanah (baik), maka dia telah menuduh Muhammad ﷺ menyembunyikan risalah. Karena Allah ﷻ telah berfirman : "*Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam menjadi agama bagimu*[11]" , maka apa yang pada hari tersebut bukan agama, maka pada hari ini bukan agama." [12]

Kedua : Bahwa jalan yang wajib ditempuh adalah jalan yang telah Rasulullah ﷺ dan para shahabatnya *radhiallahu 'anhum 'ajmain* tempuh, sebagaimana Rasulullah ﷺ sabdakan ketika menyebutkan tentang perpecahan umat ini :

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ، حَذْوَ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ، حَتَّى إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ أَتَى أُمَّهُ عَلاَنِيَةً، لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصنَعُ ذَلِكَ، وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، وَتفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، كُلُّهُمْ فِي النَّارِ، إِلاَّ مِلَّةً وَاحِدَةً. قَالُوا: وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي

" *Sesungguhnya umatku akan meniru Bani Israil sejengkal demi sejengkal hingga apabila ada diantara Bani Israil yang menggauli ibu mereka secara terang terangan niscaya akan ada dari umatku yang melakukan hal sedemikian, dan ketahuilah bahwasanya Bani Israil berpecah menjadi tujuh puluh dua millah, dan akan berpecah umatku menjadi tujuh puluh tiga millah, seluruhnya di*

---

[11] QS Al Maidaah : 3

[12] **Al Itisham** 1/64-65, karya Al Imam Syatibhi *rahimahullah* dengan tahqiq Syaikh Salim bin Ied Al Hilaly *hafidzahullah*.

Saya katakan : " Perhatikan, betapa cermat dan bagusnya ungkapan seorang Imam besar umat Islam ini, Imam Malik bin Anas *rahimahullah*, dimana beliau mengingkari secara jelas dua hal :

1. Perbuatan bid'ah yang dinisbatkan kepada agama.
2. Sangkaan sebagian manusia bahwa ada yang namanya bid'ah hasanah.

Akankah sebagian ahli bid'ah yang mendakwahkan adanya bid'ah hasanah dapat membantah ucapan yang bagus ini ? sekali-kali tidak, karena Imam Malik *rahimahullah* menjadikan sabda Rasulullah ﷺ : "*Setiap bid'ah adalah sesat*" sebagai landasan dalil bahwasanya tidak ada bid'ah hasanah dalam agama.. Semoga Allah ﷻ menjaga kita dari ketergelinciran dan mengikuti hawa nafsu. (Lihat masalah ini secara lebih lengkap dalam kitab : **Al Luma' fii Radd 'ala Muhassini Al Bida'** karya Syaikh Abdul Qayyum bin Muhammad bin Nashr As Sahibaniy *hafidzahullah* yang telah diterjemahkan dengan judul **Mengapa Anda Menolak Bid'ah Hasanah**, Pustaka At Tibyan Solo.)

neraka kecuali satu. " Shahabat bertanya : " Siapa yang satu tersebut Rasulullah ? " Rasulullah ﷺ menjawab : " Apa yang aku dan para shahabatku berada diatasnya. " [13]

Karena ini adalah jalannya Rasulullah ﷺ dan para shahabatnya, yang mana Allah ﷻ telah ridha kepada mereka[14], yang telah mempersatukan mereka, dan Allah ﷻ telah menolong mereka dari musuh-musuh mereka dimana mereka telah memperoleh kemenangan dengan ridha Allah ﷻ, yang dengan hal ini hiduplah orang-orang dengan keterangan yang jelas dan binasalah orang-orang dengan keterangan yang jelas.[15] Jalan ini adalah jalan yang lurus, tidak berbelok, yang wajib ditempuh, karena jalan ini adalah petunjuk Nabi kita ﷺ, yang tidaklah beliau meninggalkan kita melainkan seluruh kebaikan telah beliau terangkan dan seluruh keburukan telah beliau larang.[16]

Ketiga : Allah ﷻ telah mencela orang-orang yang menyelisihi jalan ini, dan berpaling dari petunjuk Nabi ﷺ, yang dengannya mereka berpecah dan musuh-musuh menguasai mereka, sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda :

يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا»، فَقَالَ قَائِلٌ: وَمِنْ قِلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: «بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ، وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ

---

[13] HR Imam At Tirmidzi no 2641 dan dihasankan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Ash Shahihah*** no 1348.

[14] Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلْأَوَّلُونَ مِنَ ٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ وَٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُم بِإِحْسَٰنٍ رَّضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى تَحْتَهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

" Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya, itulah kemenangan yang besar. " **(QS At Taubah : 100)**

[15] Allah ﷻ berfirman :

لِّيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنۢ بَيِّنَةٍ وَيَحْيَىٰ مَنْ حَىَّ عَنۢ بَيِّنَةٍ

" Yaitu agar orang yang binasa itu binasanya dengan keterangan yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidupnya dengan keterangan yang nyata (pula). " **(QS Al Anfaal : 42)**

[16] Syaikh Shalih bin Sa'ad As Suhaimi *hafidzahullah* sepertinya mengisyaratkan kepada sabda Rasulullah ﷺ :

مَا بَقِيَ شَيْءٌ يُقَرِّبُ مِنَ الْجَنَّةِ، وِيُبَاعِدُ مِنَ النَّارِ، إِلَّا وَقَدْ بُيِّنَ لَكُمْ

" Tidaklah tersisa sesuatupun yang mendekatkan kesurga melainkan telah aku beritahukan, dan tidaklah ada yang mendekatkan ke neraka, melaikan telah aku peringatkan " (HR Imam Ath Thabrani dalam ***Al Kabir*** no 1647, dan lain-lain. Lihat ***Ash Shahihah*** no 1803, karya Asy Syaikh Albani *rahimahullah*)

“ Aku khawatir kalian akan dikepung oleh umat-umat, sebagaimana manusia mengepung makanan yang ada di atas piring.” Shahabat bertanya : “ Apakah pada saat itu jumlah kami sedikit Rasulullah ? “ Rasulullah ﷺ menjawab : “ Justru jumlah kalian sangat banyak, akan tetapi kalian seperti buih.” [17]

Siapa yang mengambil jalan selain jalan kaum mukmin dan berpecah belah serta berselisih dan berkelompok kelompok yang dengan ini menjadikan mereka tidak taat dan menyimpang dari jalan yang menuju kepada ridha Allah ﷻ, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ

“ Sesungguhnya, yang membinasakan umat-umat sebelum kalian adalah banyak pertanyaan kepada nabi mereka dan menyelisihi nabi mereka. “ [18]

Yaitu berselisih dari manhaj yang telah digariskan oleh Nabi-Nabi Allah ﷺ, karena sesungguhnya manhaj nabi adalah penuh hikmah dan akal[19], yang didalamnya terdapat kebaikan didalam kebaikan. Dimana sebagian orang menolak manhaj ini berdalil dengan ucapan yang dinisbatkan kepada Rasulullah ﷺ dan mereka sangka hadits, yaitu :

اختلاف أمتي رحمة

“ Perselisihan umatku adalah rahmat “

Yang sanadnya palsu, dan matannya batil. Bagaimana bisa dikatakan “ *perselisihan umatku adalah rahmat* “ , sedangkan Allah ﷻ berfirman :

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ ٱلنَّاسَ أُمَّةً وَٰحِدَةًۖ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَۚ

---

[17] HR Imam Abu Daud no 4297, Imam Ahmad 5 / 278, di shahihkan oleh Asy Syaikh Albani dalam *Ash Shahihah* no 958 .

Asy Syaikh Salim bin Ied Al Hilaly *hafidzahullah* menyebutkan sepuluh faidah dari hadits ini, sebagaimana ada di majalah ***Adz Dzakhirah Al Islamiyyah*** edisi no 5 tahun 1, antara lain : Bahwa kekuatan umat Islam bukanlah pada jumlah mereka yang banyak, tetapi kekuatan umat Islam ada pada aqidah dan manhajnya. “

[18] HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim, lihat ***Arbain An Nawawiyyah*** no 9.

[19] Lihat masalah ini lebih luas dalam kitab ***Manhajul Anbiya fii Da’wah Illallah*** karya Syaikh Rabi’ bin Hadi Al Madkhali *hafidzahullah.*

“ Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat. Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu.” **(QS Hud : 118-119)**

Dan secara akal, bagaimana bentuk perselisihan yang menjadi rahmat ? perselisihan dimana yang menjadi rahmat ? perselisihan dalam pokok-pokok agama ? perselisihan dalam aqidah ? perselisihan dalam manhaj ? perselisihan dalam petunjuk Nabi ﷺ ? perselisihan dalam jama’ah-jama’ah ? jelaslah bahwa hal ini tidak mungkin.[20]

Keempat : Islam adalah manhaj yang satu, jalan yang satu, tidak berbilang-bilang dan tidak berjama’ah-berjama’ah. Bahkan Allah ﷻ mencela perpecahan sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ ٱلَّذِينَ فَرَّقُواْ دِينَهُمۡ وَكَانُواْ شِيَعٗا لَّسۡتَ مِنۡهُمۡ فِي شَيۡءٍۚ ﴿١٥٩﴾

“ Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agama-Nya dan mereka menjadi bergolongan, tidak ada sedikitpun tanggung jawabmu kepada mereka.” **(QS Al An’am : 159)**

Dan Allah ﷻ memperingatkan akibat dari menyelisihi jalan ini, sebagaimana firman Allah ﷻ :

وَلَا تَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ تَفَرَّقُواْ وَٱخۡتَلَفُواْ مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡبَيِّنَٰتُۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ﴿١٠٥﴾ يَوۡمَ تَبۡيَضُّ وُجُوهٞ وَتَسۡوَدُّ وُجُوهٞۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱسۡوَدَّتۡ وُجُوهُهُمۡ أَكَفَرۡتُم بَعۡدَ إِيمَٰنِكُمۡ فَذُوقُواْ ٱلۡعَذَابَ بِمَا كُنتُمۡ تَكۡفُرُونَ ﴿١٠٦﴾ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱبۡيَضَّتۡ وُجُوهُهُمۡ فَفِي رَحۡمَةِ ٱللَّهِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿١٠٧﴾

“ Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat. Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan): "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu"

---

[20] Syaikh Abdul Malik bin Ahmad Ramadhani *hafidzahullah* berkata dalam ***Sittu Durar min Ushul Ahli Atsar***, setelah membawakan firman Allah ﷻ : (yang artinya)*“ Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah. Yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka.”* **(QS Ar Ruum : 31-32)**
Beliau *hafidzahullah* berkata : *“ Tidak mungkin Allah akan membiarkan umat-Nya terpecah menjadi berkelompok setelah Allah telah mempersatukan umat-Nya dengan tali agama-Nya.”*

Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga) mereka kekal di dalamnya.” **(QS Ali Imran : 105-107)**

Berkata Ibnu Abbas ﷠ :

تبيض وجوه أهل السنة وتسود وجوه أهل البدعة

“ Adapun orang yang putih wajahnya mereka adalah ahlus sunnah wal jamaah sedang yang hitam wajahnya adalah ahlul bid’ah yang tersesat.” [21]

Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* : “ Sunnah selalu bergandengan dengan jama’ah (persatuan) dan bid’ah selalu bergandengan dengan perpecahan.“[22]

Kelima : Bahwa jalan yang satu, adalah jalan yang ditempuh kaum mukminin, dan mengikuti petunjuk penghulu para Nabi (Nabi Muhammad ﷺ), yang ini adalah jalan ***Salafush Shalih*** baik berupa ucapan, amalan maupun keyakinan.

Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلۡأَوَّلُونَ مِنَ ٱلۡمُهَٰجِرِينَ وَٱلۡأَنصَارِ وَٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُم بِإِحۡسَٰنٖ رَّضِيَ ٱللَّهُ عَنۡهُمۡ وَرَضُواْ عَنۡهُ وَأَعَدَّ لَهُمۡ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي تَحۡتَهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدٗاۚ ذَٰلِكَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ١٠٠

“ Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya itulah kemenangan yang besar.” **(QS At Taubah : 100)**

Dan berfirman Allah ﷻ :

وَٱلَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعۡدِهِمۡ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لَنَا وَلِإِخۡوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلۡإِيمَٰنِ وَلَا تَجۡعَلۡ فِي قُلُوبِنَا غِلّٗا لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٞ رَّحِيمٌ ١٠

---

[21] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 1/419.
[22] ***Istiqamah*** hal 42.

“ Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.” **(QS Al Hasyr : 10)**

Dan kebaikan seluruhnya adalah dengan mengikuti jalan kaum mukminin (*As Salafus Shalih*) dan keburukan adalah dengan mengikuti jalan selain mereka (*Khalaf*). Maka keberuntungan hanyalah didapat dengan mengikuti jalan kaum mukminin, yang berada diantara dua golongan yang celaka[23], dengan sebab mengikuti jalan selain kaum mukminin, yang Allah ﷻ ancam dengan neraka.

Keenam : Bahwa yang dimaksud dengan jalan kaum mukminin adalah mengikuti masa (kurun) yang terbaik , yaitu kurun shahabat, tabi’in dan tabi’ut tabi’in semoga Allah meridhai mereka semua, sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda :

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

“ Sebaik-baik masa adalah pada masaku, kemudian sesudahnya kemudian sesudahnya. “[24]

Ketujuh : Konsekuensi dari tidak mengikuti jalan kaum mukminin adalah ketergelinciran, karena jika seorang manusia tidak mengambil jalan syariat maka akan terjatuh pada bid’ah dan khurafat, yang akan mengakibatkan tertutup hatinya dan tertutup pendengarannya dari kebenaran, walaupun didatangkan kebenaran yang sebesar semisal gunung, akan tetapi dia tidak paham, bahkan ada penghalang antara dirinya dengan kebenaran, *wa’iyyadzubillah,* sebagaimana jika ia melakukan sebuah perbuatan bid’ah maka akan hilang satu sunnah yang semisalnya.

---

[23] Yang dimaksud adalah golongan yang berlebih lebihan dan golongan yang meremehkan, sebagaimana telah disebutkan oleh Syaikh diawal risalah ini.

[24] HR Imam Bukhari dan Imam Muslim, hadits ini mutawatir seperti diisyaratkan oleh banyak ulama antara lain :

1. Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* dalam ***Al Ishabah fii Tamyiz Shahabah*** 1/ 12.
2. Imam Al Munawi *rahimahullah* dalam ***Faidhul Qadir*** 3 / 478.
3. Imam Al Kattani *rahimahullah* dalam ***Nadhmul Mutanatsir*** hal 127.

Dinukil dari **Limadza Ikhtartu Manhajis Salafy** karya Syaikh Salim bin Ied Al Hilaly *hafidzahullah.*

Dan jika yang dia ambil adalah selain jalan kaum mukmin (*salafush shalih*) sebagai dasar baginya untuk beragama, maka ia akan tergelincir pada kesesatan, kegelapan diatas kegelapan, sehingga akan terbalik akalnya dan menilai kebaikan sebagai bukan kebaikan (keburukan) dan sebaliknya, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُم بِٱلْأَخْسَرِينَ أَعْمَـٰلًا ﴿١٠٣﴾ ٱلَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

" Katakanlah : Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?" Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya." **(QS Al Kahfi : 103-104)**

Adapun cara untuk benar-benar dapat menempuh jalan kaum mukmin adalah :

1. Wajibnya menuntut ilmu dan belajar, dan ini adalah jalan yang harus ditempuh. Dengan ilmu seorang muslim dapat membedakan antara tauhid dan syirik, sunnah dan bid'ah, halal dan haram, baik dan buruk. Dan sandaran ilmu syar'i adalah Al Qur-an dan Sunnah Rasulullah ﷺ.[25]
2. Ikhlas dalam beramal hanya untuk Allah ﷻ saja.
3. Menjauhkan diri dari mengikuti hawa nafsu, karena dengan mengikuti hawa nafsu, seseorang akan terhalang dari kebenaran, walaupun kebenaran tersebut semisal sebesar gunung dihadapannya.
4. Menjaga diri dari meremehkan sesuatu dan menggampang-gampangkan.
5. Mempelajari kitab-kitab ulama salaf, terutama kitab-kitab yang ditulis pada masa yang lalu terutama dalam masalah aqidah.

---

[25] **Saya katakan** : " Sandaran ilmu syar'i adalah Al Qur-'an dan As Sunnah sebagaimana dikatakan oleh Syaikh Shalih As Suhaimi *hafidzahullah*, ilmu syar'i bukanlah pengalaman pribadi seseorang yang tidaklah ia ma'shum dan terbebas dari dosa dan maksiat, bukanlah apa yang ia alami sedangkan ia bukanlah salaf dari umat ini, dan bukanlah dongeng, cerita yang tidak jelas asal-usulnya bahkan kisah-kisah palsu, sebagaimana yang marak belakangan ini di berbagai media, dan yang diikuti oleh sebagian orang yang mengaku dai dan mengajak manusia kepada Al Qur-an dan Sunnah, sungguh wajib bagi kita untuk berhati-hati dengan masalah ini, dan mencukupkan diri dengan firman Allah ﷻ dan sabda Rasulullah ﷺ. "

Faidah : Syaikh Shalih Fauzan al Fauzan *hafidzahullah* ditanya tentang , banyak lembaga dakwah yang memiliki program yang bertentangan dengan syari'at seperti sandiwara, nasyid dan sebagainya, beliau menjawab : " Orang-orang yang bekerja di lembaga dakwah tersebut berkewajiban melarang suatu program yang tidak ada faidahnya, atau yang membahayakan bagi penuntut ilmu, **hendaklah mereka belajar Al Qur-an , Hadits dan Fiqh,** karena untuk mempelajari ini saja sudah menyibukkan. " (**Al *Ajwibatu Al Mufidah 'an As'ilah al Manahij Jadidah***, pertanyaan ke 2)

6. Mengambil contoh pada umat yang awal, sebagaimana Imam Malik *rahimahullah* berkata :

لا يصلح آخر هذه الأمة إلا بما صلح به أولها

“ Tidak akan menjadi baik akhir umat ini kecuali dengan apa-apa yang menjadikan baik awal umat ini “

7. Bersungguh-sungguh dalam ibadah.
8. Mengingat Allah ﷻ dan bersungguh-sungguh atasnya.
9. Menetapi ulama ahlussunnah, dan mengambil ijtihad mereka, mengambil faidah dari ilmu mereka dan memuliakan mereka.[26]

Ini adalah jalan yang lurus, jalan kaum mukminin, kita memohon kepada Allah ﷻ agar memudahkan kita menempuh jalan ini. *Amin.*

[26] **Saya katakan** : “ Inilah hal terbesar yang membedakan siapa ahlus sunnah sejati dan siapa yang mengaku-ngaku ahlus sunnah. Karena ahlus sunnah sejati selalu berusaha menetapi ulama ahlussunnah, belajar kepada mereka, mengambil ijtihad-ijtihad mereka, duduk menuntut ilmu disekeliling mereka, dimana orang-orang yang mengaku ahlus sunnah tidak seperti itu, tidak belajar kepada ulama bahkan ketika ulama tersebut hadir didekat mereka, tidak mengambil ijtihad mereka bahkan memutar balikkan fatwa mereka, kita berlindung dari tipu daya syaithan.“

PENUTUP

Inilah apa – apa yang Allah ﷻ mudahkan bagi saya untuk menerjemahkan dan meringkas kitab ini dengan segala keterbatasan yang saya miliki. Saya memohon kepada Allah ﷻ, agar menjadikan amal yang kecil ini diridhaiNya, diterima dan diberikan ganjaran. Serta membawa manfaat bagi saya – kedua orang tua – anak dan istri dan kaum muslimin, dan sungguh Allah ﷻ amat mampu atas itu semua.

Muhibbukum Fillah

Al Faqir ila 'Afwa Rabbihi

Abu Asma Andre